

HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA ELEKTRONIK DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Dwi Muyassaroh
201510104069**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ' AISYIAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA ELEKTRONIK
DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

NASKAH PUBLIKSI



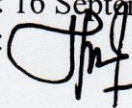
Disusun oleh:
DWI MUYASSAROH
201510104069



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Herlin Fitriana Kurniawati, S.SiT., M.Kes
Tanggal : 16 September 2016
Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, Herlin Fitriana Kurniawati.

HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA ELEKTRONIK DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Dwi Muyassaroh², Herlin Fitriana Kurniawati³

Program Studi Bidan Pendidik Jenjang
Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail: Dwi.muya@yahoo.com

ABSTRACT

Premarital sex behavior on teenagers is an important matter. Positive attitude towards premarital sex tend to make teenagers have premarital sex. One of the factors increasing premarital sex on teenagers is the spread of information and sexual arousal through accessible electronic media. The research is aimed at determining the correlation between electronic media usage and premarital sex behavior on teenagers in Muhammadiyah vocational high school 1 of Tempel in 2016. The research used analytic correlation with cross sectional approach. The population was 91 people. The samples were 74 people who were selected by proportionate stratified random sampling. The bivariat analysis used product moment correlation. The analysis showed there was correlation between electronic media usage and premarital sex behavior on teenagers in Muhammadiyah vocational high school 1 of Tempel. It was obtained from product moment correlation with $p = 0.000 < 0.05$. It indicated that H_0 was rejected. There was correlation between electronic media usage and premarital sex behavior on teenagers in Muhammadiyah vocational high school 1 of Tempel in 2016. It is expected to teenagers to increase knowledge on reproduction health and impact of deviant behavior on teenagers by using electronic media, so that teenagers to avoid premarital sex and to prevent unexpected pregnancy.

Key words : Electronic media usage, premarital sex behavior.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012 komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI 2012 KRR) menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan hasil SKRRI 2007 hanya sekitar 7% atau sekitar 3 juta remaja. Sehingga selama periode tahun 2007 sampai 2012 terjadi peningkatan

kasus remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebanyak 2,3% (SDKI, 2012).

Banyaknya kejadian seks pranikah di dunia dapat dilihat dari tingginya angka KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan). Data yang diperoleh pada tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kehamilan di dunia sebesar 80 juta kehamilan atau 38% pertahun, 34 juta merupakan KTD dan 46 juta merupakan kejadian aborsi. Sedangkan di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari

Perhimpunan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), tercatat jumlah remaja yang mengakses pelayanan dengan kasus KTD pada tahun 2012-2013 sebesar 584 kasus (usia 10-24 tahun). Kasus KTD pada rentang usia 15-19 tahun, yakni sebesar 334 kasus (KISARA, 2014).

Menurut survei yang dilakukan oleh Youth Center Pilar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2011 didapatkan data perilaku seks pranikah pada remaja sebanyak 14,1% dan tahun 2012 sebanyak 18,18%. Sehingga selama periode 2011 sampai 2012 terjadi peningkatan sebanyak 4,08% (PKBI, 2012).

Berdasarkan Data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) dari Badan Pusat Statistik Propinsi DIY tahun 2009 menunjukkan bahwa remaja yang menikah di usia 17-18 tahun di Kabupaten Sleman sekitar (7,49%), sedangkan pada tahun 2011-2012 sekitar (13,59%). Sehingga selama periode tahun 2009 sampai 2012 terjadi peningkatan kasus remaja di Kabupaten Sleman yang menikah di usia 17-18 tahun sebanyak (6,1%). Jumlah pasangan yang menikah karena hamil atau KTD terus mengalami peningkatan (BPPM, 2013).

Fakta kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja disebabkan masih diabaikannya hak kesehatan reproduksi remaja, yang dipengaruhi oleh sikap remaja. Sikap memiliki kaitan terhadap perilaku manusia yang berada dalam batas kewajaran yang merupakan suatu respon terhadap stimuli dari lingkungan sosial. Berdasarkan teori perilaku berencana, sikap dapat mempengaruhi niat untuk berperilaku, sehingga dapat memunculkan suatu perilaku (Azwar, 2009).

Sikap dapat diwujudkan dalam bentuk menyetujui atau menolak seks pranikah. Individu yang setuju dengan seks pranikah akan cenderung memiliki sikap yang positif terhadap seks pranikah, sebaliknya individu yang tidak

setuju dengan seks pranikah akan memiliki sikap yang negatif terhadap seks pranikah (Afiah, 2012).

Sikap memiliki kaitan terhadap perilaku manusia yang berada dalam batas kewajaran yang merupakan suatu respon terhadap stimuli dari lingkungan sosial. Berdasarkan teori perilaku berencana, sikap dapat mempengaruhi niat untuk berperilaku, sehingga dapat memunculkan suatu perilaku (Azwar, 2009).

Menurut penelitian Fitriana (2012) remaja yang memiliki sikap positif terhadap seks pranikah, berisiko 1,9 kali untuk terjadi perilaku seksual dibanding remaja yang memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap seks pranikah cenderung telah melakukan perilaku seksual mulai dari berpegangan tangan sampai bersenggama, sedangkan pada remaja yang memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah cenderung tidak melakukan perilaku seksual.

Menurut Suyatno (2011) kecenderungan perilaku seksual remaja semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media elektronik yang sangat mudah diakses oleh para remaja. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi berupa internet adalah mudahnya mengakses pornografi dan pornoaksi yang berakibat meningkatnya perilaku seksual berisiko pada remaja terutama seks pranikah.

Seks pranikah merupakan masalah yang harus diantisipasi, karena menyebabkan berbagai dampak buruk bagi para remaja. Dampak dari seks pranikah diantaranya adalah terjadi Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang dapat membuat remaja terpaksa menikah di saat mereka belum siap secara mental, sosial dan ekonomi. Dampak lain dari seks pranikah adalah menyebabkan putus sekolah, pengguguran kandungan (aborsi) yang dapat menyebabkan kematian, serta

terkena penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/ AIDS, khususnya bagi remaja yang sering berganti-ganti pasangan atau yang berhubungan seks dengan peja seks komersial (Depkes RI, 2010).

Pemerintah melalui Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sudah meningkatkan sosialisasi program Penyiapan Kehidupan berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) sebagai antisipasi meningkatnya perilaku seks bebas pada remaja yang saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Secara nasional, jumlah Pusat Informasi dan Kesehatan Remaja (PIK-Remaja) hingga Desember 2011 telah terbentuk PIK-Remaja sebanyak 15.049 (BKKBN, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 April 2016. Melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman diperoleh keterangan bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2015 angka kejadian kehamilan tidak diinginkan sebanyak 1 siswi. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pemanfaatan Media Elektronik dengan Sikap Seks Pranikah pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”. Tujuan dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pemanfaatan media elektronik dengan sikap seks pranikah pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Analitik-korelasi* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel *independent* dan *dependent* melalui pengujian hipotesis tanpa adanya intervensi atau rekayasa dari peneliti.

Pendekatan waktu *cross sectional* yaitu pendekatan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan

pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko atau paparan dengan penyakit.

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 91 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah 74 siswa. Teknik sampling menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer. Uji analisis menggunakan *Korelasi Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

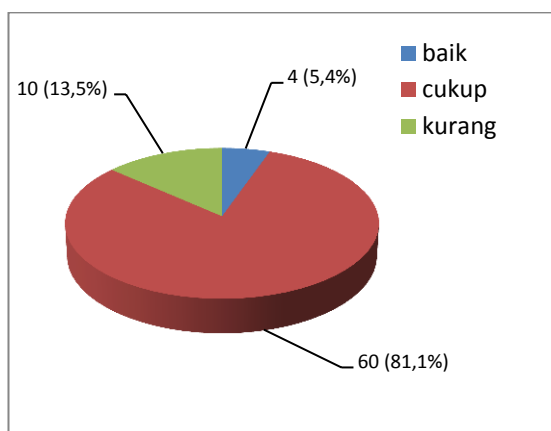
1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik remaja di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Karakteristik	Frekuensi (fx)	Presentase (%)
Umur		
15 th	5	6,8
16 th	49	66,2
17 th	18	24,3
18 th	2	2,7

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa dari 74 responden terdapat sebagian besar berumur 16 dan 17 tahun. Sebanyak 49 orang (66,2%) berumur 16 tahun, sebanyak 18 orang (24,3%) berumur 17 tahun, sebanyak 5 orang (6,8%) berumur 15 tahun, dan sebanyak 2 orang (2,7%) berumur 18 tahun.

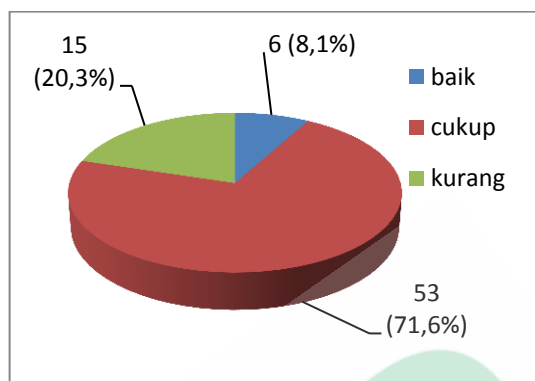
2. Pemanfaatan media elektronik pada remaja SMK Muhammadiyah 1 Tempel



Gambar 4.1. Pemanfaatan Media Elektronik Pada Remaja SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Gambar 4.1. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan media elektronik untuk mencari informasi tentang seksualitas dengan cukup yaitu 60 orang (81,1%) sedangkan responden yang paling sedikit memanfaatkan media elektronik untuk mencari informasi tentang seksualitas dengan baik yaitu 4 orang (5,4%).

3. Sikap seks pranikah pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Tempel



Gambar 4.2. Sikap seks pranikah pada remaja

Gambar 4.2. memperlihatkan bahwa responden yang menunjukkan sikap yang cukup terhadap seks pranikah 53 orang (71,6%) sedangkan yang menunjukkan sikap yang baik 6 orang (8,1%).

4. Hubungan Pemanfaatan Media Elektronik Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun 2016

Tabel 4.4. Hubungan Antara Pemanfaatan Media Elektronik Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun 2016

Pemanfaatan	Baik		Sikap Cukup		Kurang		Jumlah		p-value
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	0	0	4	5,4	0	0	4	5,4	0,000
Cukup	6	8,1	47	63,5	7	9,5	60	81,1	
Kurang	0	0	2	2,7	8	10,8	10	13,5	

p value $0,000 < 0,05$

Sumber : data primer 2016

Tabel 4.4. memperlihatkan responden yang paling banyak memanfaatkan media elektronik dengan cukup dan menunjukkan sikap cukup pada seks pranikah 47 orang (63,5%) sedangkan responden yang paling sedikit memanfaatkan media elektronik dengan kurang dan menunjukkan sikap cukup pada seks pranikah sebanyak 2 orang (2,7%).

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji korelasi product moment. Sebelum dilakukan uji korelasi

product moment terlebih dulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Hasil uji normalitas data didapatkan nilai p lebih besar dari 0,05 (0,232 untuk variabel pemanfaatan media elektronik dan 0.117 untuk variabel sikap seks pranikah), sehingga data dinyatakan terdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan uji korelasi product moment karena data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4.5 Uji korelasi *product moment*

		pemanfaatan media	sikap seks pranikah
pemanfaatan media	Pearson	1	.575**
	Correlation		.000
	Sig. (2-tailed)	74	74
	N		
sikap seks pranikah	Pearson	.575**	1
	Correlation	.000	
	Sig. (2-tailed)	74	74
	N		

Hasil uji product moment didapatkan nilai taraf signifikan 0,000. Untuk menentukan ada hubungan atau tidak antara kedua variabel maka besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel dan jika nilai p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan media elektronik dengan sikap seks pranikah pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun 2016

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan media elektronik pada siswa SMK Muhammadiyah Tempel

Berdasarkan gambar 4.1. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan media elektronik untuk mencari informasi tentang seksualitas dengan cukup yaitu 60 orang (81,1%) sedangkan responden yang paling sedikit memanfaatkan media elektronik untuk mencari informasi tentang sesualitas dengan baik yaitu 4 orang (5,4%).

Media elektronik adalah sebuah media yang menyampaikan sesuatu, yang berbentuk elektronik. Responden yang memanfaatkan media elektronik untuk mencari informasi tentang seksualitas dengan cukup tidak terlepas dari karakter pendidikan yang diterapkan di SMK

Muhammadiyah 1 Tempel yang berbasis pendidikan keislaman. Sebagai pelajar Muhammadiyah responden diajarkan untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentang dengan ajaran Islam. Termasuk didalamnya adalah mengakses film porno baik melalui media cetak maupun media elektronik. Agama Islam secara tegas melarang umatnya untuk mendekati perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan zina.

Berdasarkan informasi dari guru BK SMK Muhammadiyah 1 Tempel didapatkan keterangan bahwa upaya yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Tempel sebagai antisipasi meningkatnya perilaku seks pranikah pada remaja yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui pengajian rutin siswa dan mewajibkan siswa untuk berpakaian sopan serta menutup aurat, agar siswa mampu meningkatkan pemahaman agama mengenai seks pranikah yang dilarang oleh agama.

Sejalan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (Al-Israa’(17) : 32).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang manusia untuk mendekati zina, yaitu larangan untuk tidak terjerumus dalam rayuan sesuatu yang berpotensi untuk melakukan zina, walaupun dalam bentuk menghayalkannya. Zina merupakan suatu perbuatan amat keji yang melampaui batas dalam ukuran apapun dan suatu jalan yang buruk

dalam menyalurkan kebutuhan biologis.

Minimnya informasi tentang seksualitas membantu responden untuk melakukan kontrol diri supaya tidak terjerumus ke dalam perilaku seks bebas. Menurut Sarwono (2010) kemampuan mengontrol diri dapat menghindarkan remaja dari perilaku seks pranikah. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam dirinya, karena pada masa remaja akan mengalami perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksual). Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. Sehingga jika individu tidak dapat mengontrol diri sendiri maka akan meningkatkan kejadian seks pranikah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan media elektronik dengan baik untuk mencari informasi tentang seksualitas yaitu 4 orang (5,4%). Responden yang memanfaatkan media elektronik dengan baik dapat disebabkan karena tersedianya fasilitas yang dapat diperoleh secara mudah dan bebas seperti internet, vcd/dvd dan televisi. Sarwono (2010) menjelaskan kecenderungan pelanggaran seks pranikah meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dengan adanya teknologi canggih oleh media elektronik (video, internet, Video Compact Disc (VCD), telepon genggam, dan lain-lain) yang disalah gunakan pemanfaatannya. Bungin (2001) dalam Sekarrini (2011) menjelaskan, sifat media informasi mengandung nilai manfaat, tetapi secara tidak langsung menjadi media informasi yang mampu untuk menyebarkan nilai-nilai baru yang muncul di masyarakat. Media

elektronik mempunyai peranan besar dalam memberikan informasi seksual, remaja yang belum pernah mengetahui masalah seksualitas dengan lengkap akan mencoba dan meniru apa yang mereka dengar dan mereka lihat.

Responden yang memanfaatkan media elektronik dengan baik untuk mengakses seksualitas mempunyai kecenderungan untuk melakukan penyimpangan seksual. Suyatno (2011) menjelaskan kecenderungan perilaku seksual remaja semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media elektronik yang sangat mudah diakses oleh para remaja. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi berupa internet adalah mudahnya mengakses pornografi dan pornoaksi.

2. Sikap seks pranikah pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Berdasarkan gambar 4.2. memperlihatkan bahwa responden yang menunjukkan sikap yang cukup terhadap seks pranikah 53 orang (71,6%) sedangkan yang menunjukkan sikap yang baik 6 orang (8,1%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap cukup dengan seks pranikah. Sikap remaja yang cukup terhadap seks pranikah tidak terlepas dari kesadaran responden yang masih remaja, dimana pada masa remaja banyak terjadi perubahan-perubahan yang sulit dikendalikan, sehingga berusaha untuk tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang terutama perilaku seks pranikah.

Sikap tersebut dapat disebabkan karena responden telah mendapatkan informasi yang benar

tentang seks pranikah beserta dampak yang dapat ditimbulkannya. Responden yang menunjukkan sikap cukup terhadap seks pranikah memberikan gambaran bahwa responden tidak ingin melakukan seks pranikah yang dianggap sebagai perbuatan zina. Menurut Sarwono (2010) dengan mengikuti norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah, remaja yang dapat menahan diri untuk melakukan seks pranikah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat 6 orang (8,1%) yang menunjukkan sikap baik terhadap seks pranikah. Responden yang menunjukkan sikap baik dapat disebabkan karena responden dapat mengendalikan gejolak perubahan dalam dirinya. Menurut Sarwono (2010) sikap yang baik terhadap seks pranikah disebabkan karena remaja dapat mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam dirinya, karena pada masa remaja akan mengalami perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksual). Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

3. Hubungan Antara Pemanfaatan Media Elektronik Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4. memperlihatkan responden yang paling banyak memanfaatkan media elektronik dengan cukup dan menunjukkan sikap cukup pada seks pranikah 47 orang (63,5%) sedangkan responden yang memanfaatkan media elektronik dengan kurang dan menunjukkan sikap cukup pada seks pranikah sebanyak 2 orang (2,7%).

Berdasarkan tabel 4.5. memperlihatkan hasil uji *product moment* didapatkan nilai taraf signifikan 0,000 dengan nilai r 0,569 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan media elektronik dengan sikap seks pranikah pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media elektronik dapat membentuk sikap remaja terutama terhadap seks pranikah. Responden yang memanfaatkan media elektronik dengan cukup untuk mengakses seksualitas mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap cukup terhadap seks pranikah yaitu dengan menghindari perilaku seks pranikah.

Menurut Azwar (2011) salah satu faktor yang membentuk sikap seseorang adalah media massa termasuk media elektronik. Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

Menurut penelitian Savitri (2015), faktor yang paling berpengaruh dalam kejadian seks pranikah pada remaja adalah paparan media pornografi dengan nilai signifikan 0,373. Faktor lain yang mempengaruhi kejadian seks pranikah adalah pengaruh teman sebaya, pengetahuan remaja, dan kontrol diri. Sedangkan menurut Saputri (2015) faktor yang mempengaruhi sikap seks pranikah pada remaja adalah pengetahuan, peran teman sebaya dan pengawasan orang tua.

Hasil penelitian Nursal (2008), menunjukkan bahwa responden yang terpapar pornografi melalui media

elektronik mempunyai peluang 3,06 kali untuk berperilaku seksual beresiko, jika dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar media pornografi melalui media elektronik. Adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media elektronik yang sangat mudah diakses oleh para remaja, berakibat meningkatnya perilaku seksual berisiko pada remaja terutama seks pranikah.

Menurut Sarwono (2012) kecenderungan perilaku seksual remaja semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media elektronik yang sangat mudah diakses oleh para remaja. Media yang sering digunakan oleh remaja seperti situs porno (internet), video, film porno, serta smartphone. Suyatno (2011) menambahkan kemajuan teknologi di satu sisi sangat menguntungkan, disisi lain bisa berbahaya. Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi berupa internet adalah mudahnya mengakses pornografi dan pornoaksi.

Menurut penelitian Fitriana (2012) sikap seks pranikah pada remaja yang kurang terjadi karena sebagian besar remaja memperoleh informasi dari internet. Informasi yang salah tentang seksual mudah sekali didapatkan oleh remaja dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran emosinya. Informasi yang hanya setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga bisa menimbulkan salah persepsi.

Rachman (2009) menjelaskan penggunaan pornografi dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan peniruan perilaku yang terdapat secara eksplisit dalam konten pornografi. Peniruan perilaku ini

dapat berupa perilaku hubungan seksual baik yang ringan seperti ciuman, pelukan, hingga perilaku seksual berat seperti hubungan intim. Peniruan perilaku ini dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan maupun penularan infeksi menular seksual.

Pada penelitian ini didapatkan responden yang memanfaatkan media elektronik dengan cukup untuk mengakses seksualitas namun menunjukkan sikap yang baik terhadap seks pranikah. Sikap responden ini dapat disebabkan karena kemampuan responden dalam mengendalikan dirinya sehingga tidak terjerumus dalam perilaku seks yang menyimpang. Untuk mengendalikan hasrat yang meningkat sebagai dampak dari eksplorasi seksualitas melalui media elektronik, dapat dilakukan dengan peningkatan pemahaman keagamaan untuk tidak melakukan perbuatan zina. Menurut Azwar (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pendidikan agama. Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, maka konsep tersebut dapat mempengaruhi sikap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman memanfaatkan media elektronik untuk mencari informasi tentang seksualitas dengan cukup yaitu 53 orang (71,6%) sedangkan responden yang paling sedikit memanfaatkan media elektronik untuk mencari informasi tentang sesualitas dengan baik yaitu 6 orang (8,1%). Sedangkan siswa SMK Muhammadiyah 1 Tempel Sleman menunjukkan sikap yang cukup terhadap seks pranikah 62

orang (83,8%), dan yang menunjukkan sikap baik 1 orang (1,4%).

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditak kesimpulan ada hubungan antara pemanfaatan media elektronik dengan sikap seks pranikah pada remaja di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun 2016 (nilai $p > 0,000$).

Saran

Diharapkan remaja dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan dampak dari perilaku menyimpang pada remaja salah satunya dengan memanfaatkan media elektronik, sehingga remaja dapat menghindari seks pranikah untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan media elektronik dengan sikap seks pranikah pada remaja.

Bagi SMK Muhammadiyah 1 Tempel diharapkan agar bekerja sama dengan instansi terkait dalam memberikan informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan terhadap kejadian seks pranikah pada remaja.

Bagi bidan diharapkan agar memanfaatkan media elektronik untuk memberikan informasi kepada remaja terutama tentang sikap seks pranikah dan dampak yang ditimbulkannya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara langsung dan observasi sehingga dapat diketahui secara langsung perilaku pranikah remaja.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- . 2011. *Metode Penelitian dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN. 2011. *Sosialisasi Program KRR Khususnya Rencana Pembentukan PIK KRR di Sekolah* dalam <http://yogya.bkkbn.go.id/Lists/Be-rita/DispForm.aspx?ID=611&ContentTypeId=0x0100A28EFCBF520B364387716414DEECEB1E> diakses pada 20 Maret 2016
- BPPM. 2013. *Fakta Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)*. Yogyakarta: BPPM.
- Depkes RI. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitriana, N. G. 2012. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK XX Semarang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* (Edisi 4), 3(01).
- Kisara. 2014. *Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja*. www.kisara.go.id/.../ktd-kehamilan-tidak-diinginkan-pada-remaja.html. Diakses tanggal 26 Maret 2016 Jam 18.20 WIB.
- Nursal, D. G. 2008. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2).
- PKBI. 2012. *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Yogyakarta: PKBI
- Prawirohardjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku seksual Pranikah*. Jakarta: Grafindo.
- Rachman. (2009). *Hubungan kontrol diri dengan kecanduan internet pada siswa sekolah menengah pertama*. <http://etd.eprints.ums.ac.id/5980/1/F100040103.pdf> (online: 4 januari 2016).
- Sarwono, W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saputri, N. D. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Savitri, D. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah pada Remaja Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul*. http://opac.say.ac.id/409/1/Dina%20Savitri_201410104110_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf. Diakses tanggal 28 Mei 2016
- SDKI. 2012. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sekarrini, L. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011*. Skripsi. Diakses dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20290182-S1265Loveria%20Sekarrini.pdf>. Tanggal 20 Maret 2016.

Suyatno. 2011. *Belajar sendiri mengenal internet jaringan informasi dunia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta